

## ANALISIS PERBEDAAN VERBA DIALEK SIKKA NATAR DAN DIALEK TANA AI DALAM BAHASA SIKKA

Maria Olivia<sup>1</sup>, Maria E. D. Lering<sup>2</sup>, Rimasi<sup>3</sup>, Antonius M. K. Naro<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia<sup>1</sup>, Dosen Pembimbing<sup>2,3,4</sup>

Jln. Jendral Sudirman, Waioti Maumere, Nusa Tenggara Timur

Email: [mariaoliviartan@gmail.com](mailto:mariaoliviartan@gmail.com)<sup>1</sup>, [marlinlering85@gmail.com](mailto:marlinlering85@gmail.com)<sup>2</sup>, [rimasi3344@gmail.com](mailto:rimasi3344@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[antonionaro@yahoo.com](mailto:antonionaro@yahoo.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan verba dialek Sikka Natar dan dialek Tana Ai dalam Bahasa Sikka. Penelitian ini merupakan penelitian untuk mendeskripsikan secara objektif dan akurat. Subjek penelitian adalah 14 orang warga dusun Sika Natar di desa Sikka dan dusun Pauklor di desa Pruda, masing-masing tempat 7 orang dari setiap desa. Ketujuh informan tersebut terdiri dari 1 informan ahli dan 6 informan biasa. Data dianalisis menggunakan metode ekuivalen. Hasil analisis data berdasarkan hasil wawancara dan menyimak dari percakapan antara peneliti dengan informan membuktikan bahwa terdapat pasangan verba yang berbeda dengan fonem yang berbeda pada konsonan awal, tengah dan akhir. Kemudian dari pasangan bunyi konsonan juga ditemukan kata rumpang atau kata tanpa pasangan, baik untuk bunyi konsonan maupun vokal.

**Kata kunci:** Dialek Sikka Natar, Dialek Tana Ai, Verba.

### Abstract

The purpose of this study aims at analysing the differences of verbs between the Sika and the Tana Ai dialects. This is a qualitative descriptive research to describe objectively and accurately. The subjects were 14 people of Sika Natar Hamlet in sika village and Pauklor Hamlet in Pruda village, 7 from each village respectively. The seven informants consist of 1 expert informant and 6 ordinary informants. Data were analyzed using the equivalent method. The results of data analysis based on the and interview and listening during the conversations between the researcher and the informants proved that there are pairs of different verbas with different phonemes in the initial, middle and final consonant sounds. Then, from the pair of consonants and vowels sounds, were also found.

**Keywords:** Dialect Sikka Natar, Dialect Tana Ai, Verba.

## PENDAHULUAN

Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Chaer, 2014: 32) Bahasa adalah sitem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar manusia. Bahasa merupakan sistem bunyi yang bermakna dan beraktikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat komunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran (Wibowo, 2002: 12). Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan dipakai untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Sikka merupakan bahasa yang memiliki kekayaan bahasa daerah, yang tersebar di seluruh wilayahnya. Di antara bahasa daerah, bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang tinggi yaitu sebagai bahasa Nasional dan bahasa Negara. Penentuan bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara tercantum dalam Undang-undang Dasar 1945 Bab XV, Pasal 36 yang berbunyi: "Bahasa Negara adalah Indonesia". Selain, bahasa Indonesia bahasa daerah juga memiliki kedudukan hukum berdasarkan pasal 36, Undang-undang Dasar 1945 Bab XV yang berbunyi: "Derah-daerah yang memiliki bahasa sendiri yang dipelihara rakyatnya dengan baik-baik (misalnya: Bahasa Jawa, Sunda, Madura dan sebagainya) bahasa-bahasa itu akan dihormati dan dipelihara oleh Negara. Bahasa-bahasa itupun merupakan sebagian kebudayaan Indonesia yang hidup. Diantara berbagai bahasa daerah yang dilindungi oleh Undang-undang Dasar 1945, salah satunya adalah bahasa daerah Sikka. Bahasa daerah Sikka merupakan bahasa daerah, yang penuturnya mendiami wilayah kabupaten Sikka. Adapun pembagian batas wilayah pengguna bahasa Sikka. Sebagai bahasa daerah didalam wilayah kesatuan

Indonesia, kehidupan bahasa Sikka dijamin secara konstitusional seperti yang tercantum dalam penjelasan UUD 1945. Bahasa Sikka merupakan bahasa yang dipelihara pula oleh masyarakat pengguna, Sedangkan dialek Tana Ai adalah dialek yang biasa digunakan oleh penutur dalam masyarakat setempat. Menurut Wurn dan Hattori (dalam Mandalangi dan Lewis, 1998) menggolongkan bahasa Sikka ke dalam jenis bahasa Flores Lembata (Lomblen), jenis daerah Timor, dan masuk dalam kelompok bahasa-bahasa Austronesia. Bahasa Sikka sendiri terbagi atas tiga pembagian yakni tiga dialek Sikka, Sikka Krowe dan dialek Tana Ai. Dialek ini tentunya memiliki keunikan yang berbeda untuk diteliti lebih dalam. Seperti Analisis perbedaan verba dialek Sikka Natar dan dialek Tana Ai dalam pengucapannya ada beberapa verba yang memiliki perbedaan pasangan fonem awal seperti pada kata *rope* x *nope* (bakar) perbedaannya pasangan konsonan awal yaitu /r/ /n/. Kemudian perbedaan verba pada pasangan fonem konsonan tengah untuk dialek Sikka Natar dialek Tana Ai misalnya *marak* x *meti* (mengering), dari contoh di atas ditemukan perbedaan fonem vokal dan fonem konsonan. Fonem vokal terletak pada oposisi vokal tengah /a/ /e/ dan oposisi fonem konsonan tengah /r/ /t/, Dari contoh itu ditemukan pula kalimat rumpang atau tidak memiliki pasangan yaitu fonem /r/. Bahasa Sikka ini mempunyai peranan dan tugas yang sama dengan bahasa daerah lain terhadap perkembangan bahasa Indonesia, baik sebagai faktor penunjang maupun sebagai sumber bahan khususnya untuk menambah kosakata bahasa Indonesia. Verba bahasa Sikka menarik untuk dikaji lebih dalam karena terdapat beberapa keistimewaan. Selain contoh yang sudah disebutkan di atas masih banyak contoh lainnya yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada bidang kajian verba. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Analisis Perbedaan Verba Dialek Sikka Natar dan Dialek Tana Ai dalam Bahasa Sikka”. Tujuan dari penelitian ini yaitu menemukan perbedaan verba dialek Sikka Natar dan dialek Tana Ai dalam bahasa Sikka.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekan pada deskripsi secara alamiah, (Arikunto, 2006: 12). Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data perbedaan dialek Sikka Natar dan dialek Tana Ai dalam bahasa Sikka. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Sumber data primer yakni penutur asli dialek Sikka Natar yang tinggal di Desa Sikka, Dusun Sikka Natar, kecamatan Lela dan dialek Tana Ai yang tinggal di Dusun Pauklor Desa Pruda, Kecamatan Waiblama. Penentuan dari masing-masing tempat penelitian peneliti memilih penutur asli bertindak sebagai informan biasa berjumlah 6 orang dan informan ahli 1 orang. Data dari penelitian ini berupa kata, klausa, kalimat serta ujaran-ujaran yang diperoleh dari informan penelitian. Data dari informan biasa diterjemahkan oleh informan ahli, penentuan informan ahli berdasarkan tingkat penguasaan budaya dan dialek dari masing-masing tempat penelitian yang memadai. Adapun kriteria dalam pemilihan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Berumur antara 20-50 tahun. Hal ini berdasarkan atas asumsi bahwa informan yang berumur 20-50 tahun memiliki kematangan dalam berbicara.
- Informasi bersifat jujur. Hal ini bermaksud data yang diambil betul-betul alamiah.
- Tidak memiliki cacat wicara. Hal ini dapat memunculkan data yang tidak sesuai dengan keinginan Peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**Tabel Klasifikasi Perbedaan Verba Berdasarkan Teknik Wawancara Dan Menyimak DSN dan DTA.**

Jenis Verba	DSN	DTA	Terjemahan Langsung
Perbuatan	Data 1: P: <i>Amang “te’a” iang apa?</i> N: <i>Te’a iang bangkumis.</i>	Data 1: P: <i>Moat “de’a” ian apa?</i> N: <i>De’a ian bangkumis.</i>	Data 1: P: Bapak “jual” ikan apa?  N: Jual ikan bangkumis
	Data 2: P: <i>Inang ma “tada” saing wair!</i> N: <i>E kesa ketika “tada”</i>	Data 2: P: <i>Duka ma “tere” sai wair!</i> N: <i>Ehe kesa anak ha guk a “tere”.</i>	Data 2: P: Nona Kesana “tadah” air sudah!  N: Ia tunggu sedikit lagi baru saya “tadah” air.
	Data 3: P: <i>“Bera” pare laeng sawe?</i> N: <i>E laeng sawe</i>	Data 3: P: <i>“Wera” nalu laen sawe?</i> N: <i>Ehe laen sawe</i>	Data 3: P: “Memukul” padi belum habis? N: Ia belum habis.
	Data 4: P: <i>Amang mala iang “Batar”. !</i> N: <i>Iang epae?</i> P: <i>Iang “teong” naing e paku.</i>	Data 4: P: <i>Moat mala ian “Boro”.!</i> N: <i>Ian upa?</i> P: <i>Ian “hewer” nain e paku.</i>	Data 4: P: Bapak ambil ikan “potong”.! N: Ikan di mana? P: Ikan ada gantung di paku.
	Data 5: P: <i>Ita pano “utung” mente obong e uma.</i> N: <i>E pano saing.</i>	Data 5: P: <i>Ita pano “utun” mente obon e uma.</i> N: <i>Ehe pano sai.</i>	Data 5: P: kita pergi “Kumpul” buah mente di kebun.  N: Ia pergi sudah.
	Data 6: P: <i>Miu “esang” naing ko wa’ang e?</i> N: <i>E ami “esang”</i>	Data 6: P: <i>Miu “aha” nain wa’an?</i> N: <i>Ehe ami “aha”</i>	Data 6: P: Kamu yang “cabut” rumput? N: Ia kami yang “cabut”.

Jenis Verba	DSN	DTA	Terjemahan Langsung
Proses	Data 1: P: <i>Aung mewang “Lobeng” labu ?</i> N: <i>Ewang ba’a</i> .	Data 2: P: <i>Au mewan “pelang” labu?</i>  N: <i>Ewan ba’a</i>	Data 3: P: Kau bisa pakai baju?  N: Sudah bisa
	Data 2: P: <i>Aung mewang “nokor”?</i> N: <i>Ewang. Ileng newang gelang?</i> P: <i>E gelang nang</i>	Data 2: P: <i>Au mewan “nudur”?</i>  N: <i>Ewan. Nia newan gelang?</i>  P: <i>Ehe gelang nan.</i>	Data 2: P: Kau bisa “gosok”?  N: Bisa. Lihat bersih?  P: Ia bersih.
	Data 3: P: <i>Mewang “tetu” tua?</i> N: <i>Ewang</i>	Data 3: P: <i>Mewan “howe” tua?</i> N: <i>Ewan</i>	Data 3: P: Bisa “tuang” moke?  N: Bisa.
	Data 4: P: <i>“Kela” wair purang ba’a?</i> N: <i>Purang ba’a</i>	Data 4: P: <i>“Heret” wair puran ba’a?</i>	Data 4: P: “Jerang” air sudah mendidih? N: Sudah mendidih.
Keadaan	Data 1: P: <i>Miu lampu e’ong “nilo”?</i>  N: <i>Lengi sawe</i>	Data 1: P: <i>Miu lampu ele “holo”?</i>  N: <i>Lengi tana sawe.</i>	Data 1: P: Kamu tidak menyalakan lampu?  N: Minyak tanah habis.

Berdasarkan data di atas maka peneliti mengklasifikasi tiga jenis verba berdasarkan dialek Sikka Natar dan dialek Tana Ai dalam bahasa Sikka. Jenis verba perbuatan [*Te’a, de’a*] [*tada, tere*] [*bera, wera*] [*batar, boro*] [*utung, utun*] [*esang, aha*], verba proses; [*pelang, lobeng*] [*nokor, nudur*] [*tetu, howe*] [*kela, heret*] dan verba Keadaan; [*nilo, holo*].

Berdasarkan jenis verba yang dianalisis pada hasil temuan penelitian dialek Sikka Natar dan dialek Tana Ai. Maka berikut peneliti menganalisis berdasarkan pasangan perbedaan bunyi konsonan awal, bunyi konsonan tengah dan bunyi konsonan akhir. Ada beberapa pasangan oposisi bunyi di bawah ini:

**Tabel 2**  
**Tabel Pasangan Perbedaan Verba Berdasarkan Fonem**  
**Konsonan pada Teknik Wawancara dan Menyimak DSN dan DTA**

Pasangan F.K. DSN dan DTA	Jenis Verba	Kalimat	
	DSN dan DTA	DSN	DTA
Awal: /t/ /d/	<u>Te</u> 'a x <u>de</u> 'a	P: Amang "te'a" iang apa? N: Te'a iang bangkumis	P: Moat "de'a" ian apa?  N: De'a ian bangkumis
Tengah: /d/ /r/	<u>Tada</u> x <u>tere</u>	P: Inang ma "tada" saing wair! N: E kesa ketik a "tada".	P: Duka ma "tere" sai wair!  N: Ehe kesa anak ha guk a "tere".
Awal: /b/ /w/	<u>Bera</u> x <u>wera</u>	P: "Bera" pare laeng sawe? N: E laeng sawe	P: "Wera" nalu laen sawe? N: Ehe laen sawe
Tengah: /t/ /r/  Awal: /t/ /h/ Tengah: /o/ /w/, /n/ /e/. Akhir: /g/ /r/.	<u>Batar</u> x <u>Boro</u>  <u>Teong</u> x <u>hewer</u>	P: Amang mala iang "Batar".! N: Iang epae? P: Iang "teong" naing e paku.	P: Moat mala ian "Boro".! N: Ian upa? P: Ian "hewer" nain e paku.
Tengah: /s/ /h/	<u>Esang</u> x <u>aha</u>	P: Miu "esang" naing ko wa'ang e? N: E ami "esang"	P: Miu "aha" nain wa'an? N: Ehe ami "aha"
Awal: /l/ /p/ Tengah: /b/ /l/	<u>Lobeng</u> x <u>Pelang</u>	P: Aung mewang "Lobeng" labu ? N: Ewang ba'a.	P: Au mewan "pelang" labu?  N: Ewan ba'a
Tengah: /k/ /d/	<u>Nokor</u> x <u>nudur</u>	P: Aung mewang "nokor"? N: Ewang. Ileng newang gelang? P: E gelang nang	P: Au mewan "nudur"?  N: Ewan. Nia newan gelang? P: Ehe gelang nan.
Awal: /t/ /h/, /t/ /w/	<u>Tetu</u> x <u>howe</u>	P: Mewang "tetu" tua? N: Ewang	P: Mewan "howe" tua? N: Ewan

Pasangan F.K. DSN dan DTA	Jenis Verba	Kalimat	
	DSN dan DTA	DSN	DTA
Awal: /k/ /h/ Tengah: /l/ /r/	<u>K</u> ela x <u>H</u> eret	P: “Kela” wair purang ba’a? N: Purang ba’a	P: “Heret” wair puran ba’a? N: Puran ba’a.
Awal: /n/ /h/	<u>N</u> ilo x <u>h</u> olo	P: Miu lampu e’ong “nilo”? N: Lengi sawe	P: Au mewan “nudur”? N: Ewan. Nia

Ket: Kalimat yang diberi huruf tebal merupakan kalimat rumpang.

Berdasarkan tabel di atas peneliti menemukan perbedaan verba dialek Sikka dan dialek Tana Ai dalam pasangan fonem oposisi bunyi konsonan awal, oposisi bunyi konsonan tengah, oposisi bunyi konsonan akhir. Berikut perbedaan pasangan verba pada pasangan oposisi bunyi awal ; /t/ /d/, /b/ /w/, /t/ /h/, /t/ /h/, /l/ /p/, /t/ /h/, /t/ /w/ dan /n/ /h/ pasangan oposisi tengah; /d/ /r/, /t/ /r/, /o/ /w/, /n/ /e/, /s/ /h/, /b/ /l/, /k/ /d/ dan /l/ /r/ oposisi bunyi akhir; /g/ /t/.

**Tabel 3**  
**Tabel Pasangan Perbedaan Jenis Verba Berdasarkan Fonem Vokal pada Teknik Wawancara dan Menyimak DSN dan DTA**

Pasangan F.V. DSN dan DTA	Jenis Verba	Kalimat	
	DSN dan DTA	DSN	DTA
Tengah: /a/ /e/ Akhir: /a/ /e/	<u>Tada</u> x <u>tere</u>	P: Inang ma “tada” saing wair! N: E kesa ketik a “tada”	P: Duka ma “tere” sai wair! N: Ehe kesa anak ha guk a “tere”.
Tengah: /a/ /o/, /a/ /o/	<u>Batar</u> x <u>Boro</u>	P: Amang mala iang “Batar”.! N: Iang epae? P: Iang “teong” naing e paku.	P: Moat mala ian “Boro”.! N: Ian upa? P: Ian “hewer” nain e paku.
Awal: /e/ /a/	<u>Esang</u> x <u>aha</u>	P: Miu “esang” naing ko wa’ang e? N: E ami “esang”.	P: Miu “aha” nain wa’an? N: Ehe ami “aha”.
Tengah: /o/ /e/, /e/ /a/	<u>Lobeng</u> x <u>Pelang</u>	P: Aung mewang “Lobeng” labu ? N: Ewang ba’a.	P: Au mewan “pelang” labu? N: Ewan ba’a
Tengah:	<u>Tetu</u> x <u>howe</u>	P: Mewang “	P: Mewan “howe” tua?

Pasangan F.V. DSN dan DTA	Jenis Verba	Kalimat	
	DSN dan DTA	DSN	DTA
/e/ /o/ Akhir: /u/ /e/		<i>tetu" tua?</i> N: <i>Ewang</i>	N: <i>Ewan</i>
Akhir: /a/ /e/	<i>Kela x Heret</i>	P: " <i>Kela</i> " wair purang ba'a? N: <i>Purang ba'a</i>	P: " <i>Heret</i> " wair puran ba'a? N: <i>Puran ba'a</i> .
Tengah: /i/ /o/	<i>Nilo x holo</i>	P: <i>Miu lampu e'ong "nilo"?</i> N: <i>Lengi sawe</i>	P: <i>Miu lampu ele "holo"?</i> N: <i>Lengi tana sawe</i> .

Dari tabel di atas Peneliti menemukan pasangan oposisi bunyi fonem vokal pada perbedaan verba dialek Sikka Natar dan dialek Tana Ai dalam bahasa Sikka, ada tiga pasangan oposisi fonem vokal awal, oposisi fonem vokal tengah dan oposisi fonem vokal akhir. Berikut pasangan fonem awal; /e/ /a/, fonem vokal tengah; /a/ /e/, /a/ /o/, /a/ /o/, /o/ /e/, /e/ /a/, /e/ /o/ dan /i/ /o/ dan fonem vokal akhir; /a/ /e/ dan /u/ /e/.

Tabel 4.4

Tabel Pasangan Perbedaan Verba Berdasarkan Kata Rumpang pada Teknik Wawancara dan Menyimak DSN dan DTA.

Pasangan F.V. DSN dan DTA	Jenis Verba	Kalimat	
	DSN dan DTA	DSN	DTA
Akhir: /r/	<i>Batar x boro</i>	P: <i>Amang mala iang "Batar". !</i> N: <i>Iang epae?</i> P: <i>Iang "teong" naing e paku.</i>	P: <i>Moat mala ian "Boro". !</i> N: <i>Ian upa?</i> P: <i>Ian " hewer" nain e paku.</i>
Akhir: /g/	<i>Utung x utun</i>	P: <i>Ita pano "utung" mente obong e uma.</i> N: <i>E pano saing.</i>	P: <i>Ita pano "utun" mente obon e uma.</i> N: <i>Ehe pano sai.</i>
Akhir: /ng/	<i>Esang x aha</i>	P: <i>Miu "esang" naing ko wa'ang e?</i> N: <i>E ami "esang"</i>	P: <i>Miu "aha" nain wa'an?</i> N: <i>Ehe ami "aha".</i>
Akhir: /t/	<i>Kela x Heret</i>	P: " <i>Kela</i> " wair purang ba'a? N: <i>Purang ba'a</i>	P: " <i>Heret</i> " wair puran ba'a? N: <i>Puran ba'a</i>

Berdasarkan tabel klasifikasi perbedaan verba dialek Sikka Natar dan dialek Tana Ai dalam bahasa Sikka peneliti menemukan selain pasangan oposisi bunyi fonem konsonan, oposisi bunyi fonem vokal. Peneliti juga menemukan pasangan kalimat rumpang atau tanpa pasangan. Berikut data yang tidak memiliki pasangan; [*Batar* , *boro*], [*Utung*, *utun*], [*Esang* x *aha*], [*Kela* x *Heret*].



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian analisis perbedaan verba dialek Sikka Natar dan dialek Tana Ai dalam bahasa Sikka dapat disimpulkan bahwa ada tiga klasifikasi berdasarkan jenis verba yakni verba perbuatan yang di lihat dari Jenis verba perbuatan [*te'a, de'a*] [*tada, tere*] [*bera, wer*] [*batar, boro*] [*utung, utun*] [*esang, aha*] verba ini menunjukkan suatu tindakan yang sementara dilakukan atau telah dilakukan. Verba proses; [*pelang, lobeng*] [*nokor, nudur*] [*tetu, howe*] [*kela, heret*] verba ini menunjukkan verba proses yang terjadi kemudian mengalami suatu perubahan dan verba Keadaan; [*nilo, holo*] verba ini menunjukkan verba keadaan dalam situasi tertentu.

Kemudian dari hasil verba yang diklasifikasi berdasarkan ketiga jenis verba maka, peneliti menemukan perbedaan pasangan berdasarkan pasangan fonem konsonan, pasangan fonem vokal dan pasangan kalimat rumpang atau tidak memiliki pasangan. Berikut pasangan oposisi fonem konsonan awal; /t/ /d/, /b/ /w/, /t/ /h/, /t/ /h/, /l/ /p/, /t/ /h/, /t/ /w/ dan /n/ /h/ pasangan oposisi tengah; /d/ /r/, /t/ /r/, /o/ /w/, /n/ /e/, /s/ /h/, /b/ /l/, /k/ /d/ dan /l/ /r/ oposisi bunyi akhir; /g/ /t/. Pasangan oposisi fonem vokal awal; /e/ /a/, oposisi bunyi tengah; /a/ /e/, /a/ /o/, /a/ /o/, /o/ /e/, /e/ /a/, /e/ /o/ dan /i/ /o/ dan oposisi bunyi akhir; /a/ /e/ dan /u/ /e/.

Pasangan kata rumpang atau tidak memiliki pasangan, Berikut data yang tidak memiliki pasangan yaitu; [*Batar , boro*], [*Utung, utun*], [*Esang x aha*], [*Kela x Heret*]. Dari hasil analisis perbedaan verba dialek Sikka Natar dan dialek Tana Ai dalam bahasa Sikka ada banyak perbedaan dari dialek Sikka Natar dan dialek Tana Ai, ini merupakan ciri dan keunikan dari kedua dialek tersebut sehingga dari perbedaan itu perlu dilestarikan dan dikembangkan jangan sampai dialek punah atau hilang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. (2014). *Linguistik Umum Cetakan Ketiga*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Undang-Undang Dasar RI No 36. *Tentang Bahasa Negara Indonesia*.  
Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.  
Kesuma, Tri Masto Jati. (2007). *Pengantar (metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta. Bumi Aksara.